

PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, LIKUIDITAS DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk

Nindi Atika Pratiwi^{a*}, Muhammad Salman^b, Ainul Yusna Harahap^c

*Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
e-mail: nindiatika1229@gmail.com*

ABSTRACT

The research was conducted with the aim of knowing the effect of operational efficiency, liquidity and capital adequacy on net income. This type of research is quantitative. The population and research sample are the annual financial reports of PT Bank Muamalat Tbk for 2012-2021. Operational efficiency is proxied by operating expenses and operating income (BOPO), liquidity is proxied by Financing to Deposit Ratio (FDR), capital adequacy is proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR) and net profit is proxied by Net Profit Margin (NPM). The data analysis method used is the classical assumption test and multiple linear regression analysis using SPSS as an analytical tool. The results of this study state that operational efficiency has no effect on net income, liquidity has a significant effect on net income and capital adequacy has no effect on net income. This research still has limitations, especially the variables studied. Further research is suggested to add other independent variables to measure net income such as financing risk, third party funds, and total assets. In addition, it is also necessary to expand the research object to include more and increase the research period so that it is hoped that better and more accurate research results will be obtained

Keywords: *Operational Efficiency, Liquidity, Capital Adequacy and Net profit*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari efisiensi operasional, likuiditas dan kecukupan modal terhadap lababersih. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Polulasi dan sampel penelitian yaitu laporan keuangan tahunan PT Bank Muamalat Tbk tahun 2012-2021. Efisiensi operasional di proksi dengan beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), likuiditas diproksi dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), kecukupan modal di proksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan laba bersih diproksi dengan *Net Profit Margin* (NPM). Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama variabel yang diteliti. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen lainnya untuk mengukur laba bersih seperti risiko pembiayaan, dana pihak ketiga, dan total asset. Selain itu perlu juga memperluas objek penelitian yang lebih banyak dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan mendapat hasil penelitian yang lebih baik dan akurat

Kata kunci: Efisiensi Operasional, Likuiditas, Kecukupan Modal dan laba Bersih

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan sebuah badan usaha, maka dari itu keuntungan merupakan hal yang sangat penting untuk berlangsungnya kegiatan operasional bank. Keuntungan yang diperoleh juga menjadi salah satu faktor dalam menilai kinerja perbankan. Menurut

Rizkika (2017), laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Begitu pula perusahaan perbankan, bank sebagai lembaga kepercayaan harus memiliki kinerja yang baik dengan menunjukkan kredibilitas bank agar masyarakat mau melakukan transaksi di bank tersebut sehingga bank dapat meningkatkan profitabilitasnya. Bank dengan kinerja yang baik akan menjamin kelangsungan hidup bank tersebut sehingga masalah profitabilitas bank harus benar-benar diperhatikan (Prasetyo, 2015).

Laba bersih adalah keuntungan bersih tahun berjalan yang diperoleh bank setelah dikurangi taksiran pajak penghasilan. Rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih pada penelitian ini yaitu menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan keuntungan perusahaan atau laba bersih yang diperoleh saat melakukan operasi bisnis (Hartono, 2018).

Pertumbuhan laba bersih bank di pengaruhi banyak faktor salah satunya yaitu Efisiensi Operasional atau yang lebih dikenal dengan rasio Beban Operasional Pendapatan operasional (BOPO) di gunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Setiap peningkatan rasio Beban Operasional Pendapatan operasional (BOPO) mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola usahanya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada kurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba bersih bank (Dendawijaya, 2009).

Selain Efisiensi Operasional, ada juga Likuiditas yang juga salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan laba bersih. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diaplikasikan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mendakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pada bank syariah rasio likuiditas diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Yunita, 2014).

Kemudian Kecukupan Modal juga salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya laba bersih. Kecukupan Modal yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimiliki (Fahmi, 2015). Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal adalah rasio keuangan perbankan yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Laba bersih

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 39/SEOJK.03/2017 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), Laba bersih adalah keuntungan bersih tahun berjalan yang diperoleh bank setelah dikurangi taksiran pajak penghasilan. Menurut Lubis (2013), bank yang sehat akan dapat melakukan kinerja yang baik dan menghasilkan laba yang optimal. Berdasarkan penjelasan di tersebut, laba bersih dapat diartikan pendapatan atau keuntungan yang di peroleh dari laba kotor dikurangi oleh semua biaya yang dikeluarkan

seperti biaya operasional dan biaya non operasional ditambah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan non operasional, seperti pendapatan bunga atau pendapatan hasil dari penjualan aktiva tetap perusahaan yang dihitung selama periode waktu tertentu.

Pertumbuhan laba yang optimal mencerminkan sistem yang terdapat didalamnya berjalan dengan efektif dan efisien. Rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih pada penelitian ini yaitu menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan keuntungan perusahaan atau laba bersih yang diperoleh saat melakukan operasi bisnis (Hartono, 2018). Rumus NPM yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Lababersihsebelum pajak}}{\text{penjualanbersih}} \times 100\%$$

Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional adalah kemampuan perusahaan menjalankan kegiatannya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan menggunakan biaya serendah-rendahnya untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Setiap perusahaan harus terus melakukan efisiensi operasional dengan tujuan mencapai profitabilitas yang tinggi (Maisarah, 2018). Efisiensi operasional menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin efisien perusahaan maka laba semakin tinggi. Efisiensi operasional adalah pengukuran seberapa besar kemampuan perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Efisiensi operasional menjadi tolak ukur untuk melihat kesehatan dari suatu bank.

Menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 15/29DKBU tanggal 31 juli 2013 efiseinsi operasional di ukur dengan menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang mengukur tentang perbandingan beban operasi terhadap pendapatan operasi untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara total beban operasional dan total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (Sriharyati, 2013). Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%, apabila melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Akan tetapi, jika semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan (Amilia, Spica, & dkk, 2005). Hal ini disebabkan setiap peningkatan operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan (Arifianto, 2012). Rumus rasio BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diaplikasikan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mendalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Pada bank syariah rasio likuiditas diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Yunita,2014).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR di tentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80%-100%. Oleh sebab itu, rasio FDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan kembali dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. FDR dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{TotalPembiayaan}{TotalDPK} \times 100\%$$

Kecukupan Modal

Kecukupan modal yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimiliki (Fahmi, 2015). Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal adalah rasio keuangan perbankan yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kecukupan modal, menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasikan, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 nilai CAR minimal adalah 8%. Bank yang dianggapsehatadalah bank yang memiliki Capital Adequacy Ratio (CAR) di atas 8%, sehingga semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan bank.CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Modal\ ATMR} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2012-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu Uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas adalah tiga uji pertama yang dilakukan sebelum hipotesis diuji. Tahap ketiga dari uji hipotesis kemudian akan dijalankan. Untuk memulai, uji parsial (Uji T) berusaha untuk mengukur kontribusi relative dari faktor independen terhadap variabel dependen Uji simultan (uji F) berusaha untuk memastikan pengaruh simultan dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Ketiga, korelasi Uji koefisien detreminasi (Uji R)

bertujuan untuk mengetahui proporsi variasi variabel terikat yang diterangkan tiga variabel bebas secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2015). Berikut ini persamaan dari pengujian hipotesis yaitu:

$$Y = 3,164 + 0,082X_1 + 0,069X_2 + 0,164X_3 + e$$

Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.164	4.239		.746	.484
BOPO	.082	.037	.313	2.220	.068
FDR	.069	.012	1.067	5.521	.001
CAR	.164	.055	.543	3.001	.024

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat interpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai 3,164 angka tersebut menunjukkan variabel efisiensi operasional, likuiditas dan kecukupan modal sama dengan nol maka nilai laba bersih sebesar 3,164.
2. Nilai koefisien variabel efisiensi operasional sebesar 0,082 angka tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki nilai positif terhadap laba bersih yang berarti apabila efisiensi operasional mengalami kenaikan maka akan menurunkan laba bersih PT Bank Muamalat, Tbk sebesar 0,082. Hal ini menunjukkan semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, sehingga kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil. Sebaliknya, semakin besar rasio BOPO maka semakin kecil laba yang diperoleh sehingga laba bersih menurun, karena setiap peningkatan biaya operasional akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba bersih.
3. Nilai koefisien variabel likuiditas sebesar 0,069 angka tersebut menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai positif terhadap laba bersih yang berarti apabila likuiditas mengalami kenaikan maka akan meningkatkan laba bersih PT Bank Muamalat, Tbk sebesar 0,069. Hal ini menunjukkan Tingginya *Finance to Deposit Ratio* (FDR) pada suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut dinilai mampu dan efektif mengelola dana yang telah dipercayakan nasabah. Berdasarkan hal tersebut, maka bank mendapatkan

pendapatan bagi hasil. Dengan pendapatan yang terus meningkat, bank tersebut akan menghasilkan keuntungan yang besar sehingga dapat meningkatkan laba bersih.

4. Nilai koefisien variabel kecukupan modal sebesar 0,164 angka tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki nilai positif terhadap laba bersih yang berarti apabila kecukupan modal mengalami kenaikan maka akan meningkatkan laba bersih PT Bank Muamalat, Tbk sebesar 0.164. Hal ini menunjukkan apabila *Capital Adequacy Ratio (CAR)* meningkat, berarti bank mampu menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh kerugian-kerugian bank dari aktiva beresiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka modal yg dimiliki bank cukup besar, oleh sebab itu cadangan kas yang dapat dipergunakan untuk memperluas kegiatan penyaluran pembiayaan meningkat, maka dapat membuka peluang yang lebih besar bagi bank yang akhirnya menaikkan laba bersih.

Uji signifikansi parametrik individual (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.164	4.239		.746	.484
BOPO	.082	.037	.313	2.220	.068
FDR	.069	.012	1.067	5.521	.001
CAR	.164	.055	.543	3.001	.024

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diinterpretasikan dari masing-masing koefisien, sebagai berikut:

1. Variabel efisiensi operasional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,068 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,220 < t_{tabel} 2,447$ yang berarti efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO artinya bank belum melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien sehingga akan berakibat menurunnya laba bersih. Karena jika kegiatan operasional bank dilakukan dengan baik dan efisien sehingga rasio BOPO menjadi rendah maka pendapatan bank akan naik karena beban biaya yang dikeluarkan semakin sedikit. Jika beban operasional suatu bank semakin meningkat tetapi pendapatan operasionalnya tidak meningkat maka laba bersih akan berkurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Zuhelmi dan Utomo (2017), yang menyatakan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,521 > t_{tabel} 2,447$ yang berarti likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bank mampu memenuhi kewajiban membayar dana kepada deposan atas pembiayaan yang disalurkan, dan juga membuktikan adanya penyaluran pembiayaan yang tinggi tetapi bank mampu mengimbangi dengan tingkat pengembalian yang tinggi pula sehingga laba bersih meningkat. Sehingga dengan adanya peningkatan FDR bisa meningkatkan

laba bersih bank dan tidak menghilangkan kesempatan bank dalam mendapatkan laba dari penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Penelitian sejalan dengan penelitian milik Nabila et al (2015), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank.

3. Variabel kecukupan modal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,001 > t_{tabel} 2,447$ yang berarti kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi CAR maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi besar terhadap tingkat laba bersih. Karena nilai CAR yang cukup besar memberikan ketahanan permodalan yang kuat terhadap semua potensi resiko. Sehingga bank dapat menjaga operasinya berjalan lancar dan menghasilkan laba dari kegiatan usahanya yang akan meningkatkan laba bersih.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih secara parsial, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih secara parsial dan kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih secara parsial pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2012-2021.

Uji signifikansisimultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.991	3	3.664	18.697	.002 ^b
Residual	1.176	6	.196		
Total	12.167	9			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, FDR

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 18,697 > F_{tabel} 4,35$ yang berarti semua variabel independen meliputi efisiensi operasioanal, likuiditas dan kecukupan modal secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Mualamat Indonesia, Tbk tahun 2012-2021.

Uji KoefisienDeterminasi(Uji R²)

Tabel 4. Hasil Uji KoefisienDeterminasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 ^a	.683	.635	.22268	2.279

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, FDR

b. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,635 angka tersebut mengidentifikasi bahwa variabel-variabel independen yaitu efisiensi operasional, likuiditas dan kecukupan modal dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 63,5% untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu laba bersih dan sisanya 36,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam model penelitian seperti seperti risiko pembiayaan, dana pihak ketiga, struktur modal dan total asset.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Laba Bersih

Hasil dari uji parsial melalui uji t menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,068 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,220 < t_{tabel} 2,447$. Maka, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO artinya bank belum melakukan kegiatan operasional nya secara efisien sehingga akan berakibat menurunnya laba bersih. Karena jika kegiatan operasional bank dilakukan dengan baik dan efisien sehingga rasio BOPO menjadi rendah maka pendapatan bank akan naik karena beban biaya yang dikeluarkan semakin sedikit. Jika beban operasional suatu bank semakin meningkat tetapi pendapatan operasionalnya tidak meningkat maka laba bersih akan berkurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Zuhelmi dan Utomo (2017), yang menyatakan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Likuiditas terhadap Laba bersih

Hasil dari uji parsial melalui uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,521 > t_{tabel} 2,447$. Maka, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bank mampu memenuhi kewajiban membayar dana kepada deposan atas pembiayaan yang disalurkan, dan juga membuktikan adanya penyaluran pembiayaan yang tinggi tetapi bank mampu mengimbangi dengan tingkat pengembalian yang tinggi pula sehingga laba bersih meningkat. Sehingga dengan adanya peningkatan FDR bisa meningkatkan laba bersih bank dan tidak menghilangkan kesempatan bank dalam mendapatkan laba dari penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Penelitian sejalan dengan penelitian milik Nabila et al (2015), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Laba Bersih

Hasil dari uji parsial melalui uji t menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,001 > t_{tabel} 2,447$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi CAR maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi besar terhadap tingkat laba bersih. Karena nilai CAR yang cukup besar memberikan ketahanan permodalan yang kuat terhadap semua potensi resiko.

Sehingga bank dapat menjaga operasinya berjalan lancar dan menghasilkan laba dari kegiatan usahanya yang akan meningkatkan laba bersih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Mukaromah dan Suoriono (2020) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas dan Kecukupan Modal terhadap Laba Bersih

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 18,697 > F_{tabel} 4,35$. Artinya hasil uji F menunjukkan bahwa nilai variabel independen dari penelitian ini yaitu efisiensi operasional, likuiditas dan kecukupan modal secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Semakin besar atau tinggi efisiensi operasional, likuiditas dan kecukupan modal ini akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa Efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk sedangkan Likuiditas dan Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama variabel yang diteliti. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen lainnya untuk mengukur laba bersih seperti risiko pembiayaan, dana pihak ketiga, dan total asset. Selain itu perlu juga memperluas objek penelitian yang lebih banyak dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan mendapat hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afya, F. A., & Suazhari, S. (2019). Pengaruh Modal, Efisiensi, Dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(1).
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen perbankan.
- Ghozali, I., & Laten, H (2015). Partial Least Square: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0 (2 nd ed). Semarang: Universitas diponegoro.
- Indonesia, U. U. R. (2008). Nomor 21 Tahun 2008. *Tentang Perbankan Syariah*.
- Laporantahunan (Annual Report) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012.
- Laporantahunan (Annual Report) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2013.
- Laporantahunan (Annual Report) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2014.
- Laporantahunan (Annual Report) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2015.
- Laporantahunan (Annual Report) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2016.
- Laporantahunan (Annual Report) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017.
- Laporantahunan (Annual Report) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2018.

- Laporantahunan (Annual Report) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2019.
- Laporantahunan (Annual Report) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2020.
- Laporantahunan (Annual Report) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2021.
- Maidalena, M. (2014). Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 127-138.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67-78.
- Nomor, U. U. (10). tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. *Lembaran Negara Nomor*, 182.
- Octaviani, L., & Manda, G. S. (2021). Analisis Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Laba Bersih bank Syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 837-846.
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(9), 2590-2617.
- Rahmawati, A. (2020). Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 185-198.
- Rionita, K., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(8), 4094.
- Rizkika, R., Khairunnisa, K., & Dillak, V. J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015). *eProceedings of Management*, 4(3).
- Rohyana, C., & Arrahman, A. (2022). Pengaruh Aktiva Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan 2015-2019. *Land Journal*, 3(1), 49-59.
- Sari, R. (2020). *Pengaruh Rasio CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supeno, W. (2019). Analisis efisiensi BOPO terhadap lababersih pada BPR. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 182-194.
- Yunita, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009–2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 143-160.